

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Berpikir**

Berpikir menjadi kesatuan manusia dimana seseorang memiliki akal untuk melakukan segala tindakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), berpikir berasal dari kata pikir yang artinya akal budi, ingatan, angan-angan. Berpikir dapat memberikan gambaran adanya sesuatu pada diri seseorang. Menurut Santrock (Pramida, 2017), berpikir merupakan proses mengolah informasi. Berpikir mendasari segala tindakan dan interaksi manusia yang mengarah pada kesadaran dan subjektivitas individu (Sunaryo, 2011:12). Berpikir juga menjadi proses memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan ide-ide kreatif (Himawan, 2014:11-12). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan proses pengolahan informasi dalam bentuk tindakan/interaksi yang mengarah pada kesadaran diri dan dapat digunakan sebagai proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan menghasilkan suatu ide.

Pada umumnya permasalahan tidak dapat dipecahkan tanpa adanya proses berpikir. Pramida (2017) menguraikan tiga langkah pada proses berpikir, antara lain: (1) pembentukan pengertian, (2) pembentukan pendapat, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses dan jalan berpikir terjadi dalam tiga tahapan berupa pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan pembentukan keputusan (Maulidya, 2018). Hasil dari proses berpikir itulah yang bisa menjadi pemecahan masalah dan menjadi suatu keputusan, atau menjadi ide-ide kreatif. Pemecahan masalah, keputusan, dan ide menjadikan berpikir menjadi hal yang luas sehingga berpikir tidak hanya melibatkan pengetahuan semata tetapi dapat menghasilkan ide atau pemikiran baru. Keterampilan berpikir selalu berkembang, dapat dipelajari dan dilatih (de Bono dalam Sunardjo dkk, 2016). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa diperlukannya buku pelajaran yang sesuai supaya aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yang termuat pada buku siswa dapat terealisasikan pada proses berpikir tingkat tinggi siswa.

Buku siswa yang menjadi salah satu sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Materi dan aktivitas yang terdapat pada buku siswa diupayakan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Materi pelajaran harus berorientasi *HOTS* dengan pembelajaran berbasis masalah dan sistem evaluasi yang dirancang agar peserta didik tidak hanya menjawab soal pada level rendah C1-C3 tetapi juga pada level tinggi C4-C6 (Widodo dkk, 2019). Dengan begitu, materi maupun soal pada buku siswa harus memuat pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, pengambilan keputusan dan pendapat. Hal ini sejalan dengan Setiawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Dari situ disimpulkan bahwa aktivitas dan evaluasi yang terdapat pada buku siswa nantinya dapat berorientasi pada bagaimana peserta didik melakukan proses berpikir ketika menjawab soal-soal dan melakukan kegiatan yang terdapat pada buku siswa.

## 2. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) melibatkan level kognitif tinggi. Definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir secara kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, analisis, dan membangun hubungan yang melibatkan aktivitas mental dasar (Ariyana dkk, 2018:5). Keterampilan berpikir pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir level rendah (*Lower Order Thinking Skill/LOTS*) masuk pada mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), sedangkan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) masuk pada menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Pada keterampilan berpikir tingkat tinggi proses belajar merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan bernalar.

Keterampilan ini menjadikan peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Dalam berpikir tingkat tinggi meliputi aktivitas belajar terhadap keterampilan memutuskan hal yang bersifat kompleks seperti berpikir kritis dan berpikir pemecahan masalah (Usmaedi, 2017).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) adalah suatu proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah didapatkan tetapi menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif untuk upaya menentukan keputusan dan memecahkan sebuah masalah pada situasi tertentu. Menurut Dewanto dalam Purbaningrum (2017) keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kapasitas berpikir melebihi informasi yang sudah didapatkan dengan sikap kritis untuk mengevaluasi, memiliki kesadaran metakognitif dan kemampuan memecahkan masalah. Ada beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memecahkan suatu permasalahan (Nurhayani dkk, 2018). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi melibatkan dari apa yang diketahui siswa untuk diubah maupun dikreasikan pengetahuannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

### **3. Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut taksonomi Bloom (Husna, 2018) sebagai berikut:

a. Menganalisis (C4)

Keterampilan memisahkan dan membagi-bagi konsep/informasi dalam beberapa elemen/komponen dan menghubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan pemahaman atau konsep yang utuh atau lebih sederhana.

b. Mengevaluasi (C5)

Keterampilan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu dengan memberikan penilaian

terhadap solusi, gagasan dan metodologi untuk memastikan efektivitas dan manfaatnya.

c. Mencipta/Mengkreasi (C6)

Keterampilan memadukan unsur-unsur dalam suatu bentuk baru yang utuh dan luas atau membalut sesuatu yang baru

Menurut Karthwohl (Jumati, 2016) indikator pada keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi: (1) menganalisis, yaitu menganalisis informasi yang masuk dan membagi ke dalam bagian lebih kecil untuk menggali pola atau hubungan; menggali dan membedakan sebab akibat dari sesuatu konsep; merumuskan/mengidentifikasi baik pertanyaan maupun pernyataan (2) mengevaluasi, yaitu memberi penilaian terhadap gagasan, solusi, metodologi dengan berpacu pada kriteria tertentu yang cocok atau standar yang ada guna memastikan efektivitas/manfaatnya; membuat hipotesis, kritikan, dan melakukan pengujian; menerima/menolak pernyataan berdasarkan kriteria yang ditetapkan (3) mencipta/mengkreasi, yaitu membuat generalisasi dari suatu ide/sudut pandang terhadap sesuatu; merancang sesuatu cara untuk menyelesaikan permasalahan; mengorganisasikan unsur-unsur/bagian-bagian menjadi sesuatu hal baru yang belum ada sebelumnya atau memberi sedikit sentuhan sehingga unsur/bagian yang baru lebih dari yang sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dikatakan bahwa pada indikator “menganalisis” peserta didik mampu mengelompokkan informasi, menghubungkan antar satu informasi dengan informasi lainnya, menentukan keterhubungan fakta/konsep. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan persamaan, perbedaan, ciri-ciri maupun pengaruhnya seperti halnya peserta didik dapat menguraikan informasi yang masuk, membedakan faktor penyebab dan akibat, mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan, menentukan keterkaitan, mengelompokkan bagian-bagian penting dari informasi. Pada indikator “mengevaluasi” peserta didik mampu menentukan nilai suatu benda atau informasi apakah informasi/benda tersebut menyenangkan, menyimpang dari kriteria sehingga hal tersebut memberikan pertimbangan atau alternatif

mana yang harus dipilih seperti peserta didik dapat memberikan penilaian terhadap solusi/gagasan, mengkritik, dan menerima/menolak suatu pernyataan. Sedangkan pada indikator “mencipta” peserta didik mampu membuat sesuatu hal baru dari apa yang sudah ada sehingga menghasilkan satu kesatuan utuh baru seperti halnya ketika peserta didik memberikan penilaian terhadap solusi/gagasan, mengkritik, dan menerima/menolak suatu pernyataan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat langsung dimiliki seseorang tanpa adanya latihan. Menurut Kuswana (Nurhayani dkk, 2018) ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut (1) sikap ingin tahu, ditunjukkan dengan kebiasaan bertanya mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya, (2) sikap kritis, ditunjukkan oleh kebiasaan untuk mencari informasi lalu mengolahnya untuk dipelajari, (3) sikap objektif, ditunjukkan dengan kebiasaan seseorang menyampaikan informasi sesuai pengetahuan yang telah dipelajari, (4) sikap rela, ditunjukkan dengan kebiasaan untuk menyampaikan rasa kagum terhadap karya orang lain. (5) sikap terbuka, ditunjukkan dengan kebiasaan untuk mendengarkan dan menerima pendapat orang lain, kritik dan penjelasan orang lain dan (6) sikap berani, ditunjukkan dengan kebiasaan untuk mengatakan kebenaran atas suatu dasar kajian, penelitian yang dilandasi oleh fakta dan pembuktian yang real. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang lebih akan sesuatu dibandingkan dengan orang-orang lainnya. Rasa ingin tahu tersebut yang menumbuhkan rasa keberanian untuk meneliti/menganalisis sesuatu sehingga menemukan sesuatu informasi/benda yang baru.

#### **4. Kompetensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Penerapan dari HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan pembelajaran abad 21. Pada penerapannya terdapat beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan

berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*). Berikut penjelasan dari kompetensi 4C (Sofyatiningrum dkk, 2018:12):

1. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Pada kompetensi ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antar sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

2. Kreatif Dan Inovasi (*Creative And Innovative*)

Pada kompetensi ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

3. Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skill*)

Pada kompetensi ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

4. Kemampuan Bekerja Sama (*Collaboration*).

Pada kompetensi ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan; beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat;

menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

Dengan penjelasan berikut dapat diketahui bahwa terdapat 4 kompetensi dalam berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan dari 4 kompetensi tersebut memberikan tuntutan tersendiri seperti kemampuan menalar, memberikan gagasan baru, mengutarakan ide serta kemampuan untuk bekerja secara berkelompok.

## 5. Buku Siswa

Buku teks merupakan buku sekolah yang memuat bahan yang diseleksi mengenai bidang studi tertentu dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat dalam kegiatan belajar mengajar, disusun sistematis untuk diasimilasikan (Asri, 2017). Pada kurikulum 2013 buku teks pelajaran yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa. Buku siswa digunakan peserta didik untuk mendapatkan informasi materi. Buku siswa menjadi panduan aktivitas pembelajaran guna memudahkan peserta didik menguasai kompetensi tertentu yang disusun untuk memfasilitasi peserta didik sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kriteria buku teks yang baik menurut Bonawati (dalam Delora dkk, 2017) sebagai berikut: (1) menarik, (2) memberi motivasi, (3) memuat ilustrasi, (4) memperhatikan aspek linguistik, (5) merangsang aktivitas, (6) memiliki sudut pandang yang jelas, (6) memberi pemantapan. Greene dan Petty (Atia, 2014) menjelaskan beberapa peranan buku teks sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam pengajaran yang disajikan
- b. Menyajikan sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa
- c. Menyediakan sumber yang tersusun rapi dan bertahap

- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang menandingi metode-metode dan sarana pengajaran untuk memotivasi siswa
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam)
- f. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial

Berdasarkan fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis buku siswa dapat membantu memantapkan sistematika bahan/isi/materi yang disampaikan dan menyempurnakan sarana proses belajar mengajar untuk lebih memberikan dorongan dan motivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## 6. Penyusunan Buku Siswa

Dalam penyusunan buku teks untuk siswa memerlukan ketentuan khusus sesuai aspek-aspek tertentu. Menurut Kurniasih (2014) penulisan buku teks pelajaran memerlukan ketentuan yang disusun dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan isi, diantaranya:
  - 1) Relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai kemampuan yang dicapai
  - 2) Menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - 3) Sesuai jenjang dan sarana
  - 4) Mengacu pada pengembangan konsep, prinsip, dan teori
  - 5) Tidak mengandung muatan politik dan SARA
- b. Memperhatikan penyajian, diantaranya:
  - 1) Teratur dan sesuai urutan bab
  - 2) Konseptual
  - 3) Menantang dan merangsang untuk dipelajari dan dibaca
  - 4) Mengacu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
  - 5) Penyajian bahasa secara ilmiah dan formal
- c. Memperhatikan bahasa, diantaranya:
  - 1) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
  - 2) Kalimat sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan pembaca



- 3) Terdapat istilah, kosakata, indeks, dan simbol yang mempermudah pemahaman
  - 4) Kata-kata terjemahan diartikan secara baku
- d. Memperhatikan ilustrasi diantaranya:
- 1) Relevan dengan konsep dan prinsip
  - 2) Jelas, baik dan merupakan hal esensial yang memperjelas materi
  - 3) Bagian terpadu dari bahan ajar

Sejalan dengan itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) juga menetapkan empat kriteria untuk memenuhi kelayakan dari buku teks pelajaran yaitu (1) aspek materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, (4) aspek kegrafikan. Dari keempat aspek kelayakan tersebut masing-masing dijelaskan dibawah ini.

1) Aspek Materi

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian isi yaitu kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, penggunaan sumber materi secara teoritik dan empiric, mendorong kemandirian dan inovasi, memotivasi untuk mengembangkan diri, mendorong untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan sifat gotong royong dan menghargai perbedaan

2) Aspek Penyajian

Dalam kelayakan penyajian yang perlu diperhatikan adalah penyajiannya yang menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya, merangsang pembaca berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kontekstual dan relevan dengan kehidupan, serta menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam

3) Aspek Kebahasaan

Dalam aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) dan ilustrasi disediakan dengan tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia, bahasanya komunikatif dan informatif, tidak adanya provokatif.

#### 4) Aspek Kegrafikan

Pada aspek kegrafikan, ukuran buku disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku, adanya kesatuan dan keharmonisan pada tampilan tata letak, huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, terdapat ilustrasi yang dapat digunakan untuk memperjelas materi/informasi pada buku.

Berdasarkan uraian di atas terkait cara penyusunan buku teks pelajaran atau buku siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan buku siswa harus memperhatikan materi/isi, penyajian, bahasa, dan desain buku/kegrafikan. Hal penting dari penyusunan buku siswa adalah adanya kesesuaian materi/isi dengan kompetensi-kompetensi pendidikan nasional.

### **7. Hubungan KD, Buku Siswa dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Buku siswa digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dengan menyesuaikan tingkat perkembangan usia. Buku siswa dari kelas rendah hingga kelas tinggi memiliki kompetensi dasar yang didasarkan pada peningkatan dalam tingkatan kelas. (Bujuri, 2018) mengungkapkan bahwa usia 10 tahun ke atas kemampuan kognitif anak memasuki ranah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi/menilai), C6 (mencipta) dan dilakukan secara bertahap. Dari situ dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin tinggi juga ranah kompetensi yang harus dicapai. Berdasarkan revisi taksonomi Bloom terdapat 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Harapannya dengan bertambahnya tingkatan kelas maka kemampuan peserta didik harus meningkat sejalan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dikembangkan dari peserta didik seperti halnya hasil penelitian Bujuri (2018) menyimpulkan bahwa usia 10-12 tahun yang umumnya usia anak kelas 4-6 SD menjadi fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi dan abstrak serta pada fase ini anak dapat berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi. Terdapat Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan pada indikator tingkatan pembelajaran C4 sampai C6.

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Mengkreasi (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengatur	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Menganimasi	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Mengumpulkan	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkategorika	Menerapkan	Memecahkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	n Mencirikan	Mengkalkulasi	Menegaskan	Memprediksi	Mengkategorikan
Mengidentifi	Merinci	Memodifikasi	Menganalisis	Memperjelas	Membangun
kasi	Mengasosiasikan	Menghitung	Menyeleksi	Menugaskan	Mengkreasikan
Mendaftar	Membandingkan	Membangun	Merinci	Menafsirkan	Mengoreksi
Menunjukkan	Menghitung	Mencegah	Menominasikan	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi	Mengkontraskan	Menentukan	Mendiagramkan	Memerinci	Memadukan
label	Menjalin	Menggambarkan	Mengkorelasikan	Mengukur	Mendikte
Memberi	Mendiskusikan	Menggunakan	Menguji	Merangkum	Membentuk
indeks	Mencontohkan	Menilai Melatih	Mencerahkan	Membuktikan	Meningkatkan
Memasangkan	Mengemukakan	Menggali	Membagikan	Memvalidasi	Menanggulangi
Membaca	Mempolakan	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mengetes	Menggeneralisasi
Menamai	Memperluas	Mengadaptasi	Menjelajah	Mendukung	Menggabungkan
Menandai	Menyimpulkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memilih	Merancang
Menghafal	Meramalkan	Mempersoalkan	Memerintahkan	Memproyeksikan	Membatas
Meniru	Merangkum	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Mengkritik	Mereparasi
Mencatat	Menjabarkan	Melaksanakan	Mentransfer	Mengarahkan	Membuat
Mengulang	Menggali	Memproduksi	Melatih	Memutuskan	Menyiapkan
Mereproduksi	Mengubah	Memproses	Mengedit	Memisahkan	Memproduksi
Meninjau	Mempertahankan	Mengaitkan	Menemukan	menimbang	Memperjelas
Memilih	Mengartikan	Menyusun	Menyeleksi		Merangkum
Mentabulasi	Menerangkan	Memecahkan	Mengoreksi		Merekonstruksi
Memberi	Menafsirkan	Melakukan	Mendeteksi		Mengarang
kode Menulis	Memprediksi	Mensimulasikan	Menelaah		Menyusun
Menyatakan	Melaporkan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkode
Menelusuri	Membedakan	Memproses	Membangunkan		Mengkombinasikan
		Membiasakan	Merasionalkan		Memfasilitasi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Mengkonstruksi
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Merumuskan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menghubungkan
		Meramalkan			Menciptakan
					Menampilkan

Sumber: Ariyana, dkk (2018)

Pada penelitian ini, buku siswa yang akan diteliti adalah buku siswa kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dan Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Berikut kompetensi dasar pada masing-masing tema.

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Dasar pada Tema 6**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
IPS	1.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.
PPKn	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
SBdP	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

**Tabel 2.3**  
**Kompetensi Dasar pada Tema 7**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda
Bahasa Indonesia	1.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat
SBdP	3.2 Memahami tangga nada
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musi

**Tabel 2.4**  
**Kompetensi Dasar pada Tema 8**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat
SBdP	3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music

Berdasarkan kompetensi dasar pada tema 6,7, dan 8 subtema 2 dapat diketahui bahwa pada setiap mata pelajaran tidak keseluruhan kompetensi dasar mengandung unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut ditandai dengan muatan kata kerja operasional yang termuat pada kompetensi dasarnya. Namun, meskipun tidak keseluruhan kompetensi dasar mengandung unsur berpikir tingkat tinggi hal ini dapat dikembangkan melalui indikator. Indikator sendiri merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Pada penyusunan indikator tersebut perlu memperhatikan KKO yang disesuaikan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. KKO yang dapat digunakan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dari

C4 hingga C6. Dengan indikator yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi maka segala kegiatan maupun materi pada buku siswa harus mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian serta penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang sedang diteliti disini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini dapat membantu proses penelitian. *Pertama*, Ika Wasilatul N yang membahas mengenai “Analisis Buku Ajar Kelas I SD/MI Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013”. Fokus penelitiannya adalah Bagaimanakah buku ajar kelas I SD/MI Tema Diriku dalam konsep kurikulum 2013?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kepustakaan. Hasil dari penelitian adalah 1) buku ajar telah menyajikan materi pokok sesuai kompetensi dasar 1 sampai 4 dan memuat materi sesuai yang esensial dengan panduan kurikulum 2013; 2) Pada buku siswa terdapat kekurangan pada pengembangan materi Bahasa Indonesia, PPKn, dan PJOK; 3) Adanya penambahan materi pelajaran yang tidak masuk fokus pembelajaran.

*Kedua*, penelitian Bernadeta Ika M yang membahas mengenai “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Studi Kasus Di Salah Satu SD Swasta Kota Yogyakarta)”. Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berpikir tingkat tinggi di salah satu SD swasta di Yogyakarta kelas III?; 2) Bagaimana penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran di salah satu SD swasta di Yogyakarta kelas III?; 3) Bagaimana penilaian berpikir tingkat tinggi di salah satu SD swasta di Yogyakarta kelas III?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus. Hasil dari penelitian adalah: 1) Keterampilan berpikir tingkat tinggi masih rendah karena pada pelaksanaan pembelajaran dari tiga indikator hanya satu indikator yang mengandung kata kerja operasional berpikir tingkat tinggi; 2) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang jarang dilakukan guru adalah kreativitas dan komunikasi karena guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesimpulan

dari hasil kerja dan pembelajaran yang didapat; 3) Penilaian sudah mengandung keterampilan berpikir tingkat tinggi walaupun soal berpikir tingkat rendah masih mendominasi.

**Tabel 2.5**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ika Wasilatul Ngainiyah Tahun 2015	Analisis Buku Ajar Kelas I SD/MI Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada buku ajar dalam konsep kurikulum sedangkan penelitian ini fokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada buku siswa
Bernadeta Ika Meilinawati Tahun 2019	Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Studi Kasus Di Salah Satu SD Swasta Kota Yogyakarta)	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran sedangkan penelitian ini fokus keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku siswa

### **C. Kerangka Pikir**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi menjasi keterampilan yang perlu dikembangkan supaya SDM yang ada tidak hanya sekedar mampu mengingat pengetahuan/informasi tetapi lebih dari itu. Dengan adanya buku siswa sebagai panduan aktivitas pembelajaran di kelas diharapkan mampu mendorong dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan segala aktivitas yang termuat pada buku siswa. Ciri utama pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif. Sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa lebih kritis, dan kreatif maka sangat penting melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada

siswa khususnya sekolah dasar. Buku sebagai panduan dalam proses pembelajaran harus mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi untuk mewujudkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif.

